
**BAHAN PENDAHULUAN IMAN AKSI PUASA PEMBANGUNAN (APP)
UMAT LINGKUNGAN/STASI
KEUSKUPAN SURABAYA TAHUN 2021**



**Bersama Simon Petrus
Mengenal Yesus
sebagai Guru dan Tuhan**

Disusun oleh:

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat:

RD. Alexius Kurdo Irianto (*Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya*), Surabaya, 16 Januari 2021

Imprimatur Buku Pendalaman Iman APP Keuskupan Surabaya Tahun 2021:

RD. Yosef Eko Budi Susilo (*Vikaris Jendral Keuskupan Surabaya*), Surabaya, 18 Januari 2021

DAFTAR ISI



Pertemuan 1 : Ikutlah Aku
Halaman 4



Pertemuan 2 : Pengakuan Petrus
Halaman 8



Pertemuan 3 : Enyallah Iblis!
Halaman 12



Pertemuan 4 : Dengarkanlah Dia
Halaman 17



Pertemuan 5 : Penyangkalan
Halaman 21



Pertemuan 6 : Apakah engkau mengasihi Aku?
Halaman 25

PENGANTAR

Rasanya baru saja kita meninggalkan perayaan Natal, namun ternyata tinggal beberapa hari lagi sudah memasuki masa Prapaska. Sementara itu pandemi Covid 19 masih membelenggu kita. Entah sampai kapan. Sudah banyak yang kehilangan orangtua, anak-anak, suami maupun istri, para tenaga medis, para imam, suster dan bruder, teman, tetangga. Itu semua sangat menyedihkan. Masih banyak pula yang masih dirawat dan sedang dalam pemulihan. Kita selalu berdoa untuk mereka semua.

Meski situasi pandemi belum hilang, namun iman kita harus tetap tumbuh dan berkembang. Dengan pertolongan dan rahmat Allah kita selalu dikuatkan dalam menjalani situasi yang tidak mudah ini, tetap memiliki kekuatan untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman. Iman kita semakin dimurnikan dalam setiap kesulitan yang kita hadapi.

2021: Tahun Mengenal Kristus, Guru dan Tuhan.

Tahun 2021 ini, dalam rangkaian Gerak Pastoral Keuskupan Surabaya 10 tahun ke depan dikhususkan sebagai tahun Mengenal Yesus, Guru dan Tuhan. Dalam kehidupan iman, mengenal itu berarti mengikuti dan menjadi murid Yesus, Guru dan Tuhan. Tanpa kesediaan yang tulus untuk mengikuti dan menjadi muridNya, pengenalan kita hanya dari kejauhan saja. Mengikuti dan menjadi murid adalah berjalan di belakang Guru dan Tuhan, mendengarkan sabdanya dan menempuh jalan yang ditempuhNya. Hanya dengan demikianlah sebagai murid-muridNya kita dibentuk oleh Guru dan Tuhan untuk semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner.

Simon Petrus.

Untuk menemani perjalanan kita mengenal Yesus, Tuhan dan Guru, kita mengundang Simon. Simon adalah salah seorang yang pertama kali dipilih sendiri oleh Yesus untuk mengikutinya dan dikemudian hari oleh Yesus diberi nama Petrus. Dalam perjalanan selanjutnya, Simon Petrus memiliki peran yang menonjol di antara murid Yesus. Dengan pembawaan yang reaktif, spontan dan terus terang, Simon Petrus sering mewakili teman-temannya dalam menyampaikan perasaan dan pendapatnya kepada Yesus. Bersama Yakobus dan Yohanes, Simon Petrus selalu diajak Yesus mengalami peristiwa-peristiwa yang khusus, berada di atas gunung menyaksikan kemuliaan Yesus, bersama Yesus ketika berdoa di taman Getsemani, bahkan diberi kuasa oleh Yesus untuk memegang kunci Kerajaan Surga. Ia juga pernah dimarahi Yesus karena sikapnya terhadap Yesus. Dia pulalah murid Yesus satu-satunya yang melakukan penyangkalan Yesus di depan orang-orang lain. Dan kemudian kita tahu, bahwa Petruslah yang memimpin Gereja pada masa awal perkembangannya setelah kenaikan Yesus ke sorga. Oleh karena itu, Petrus adalah Paus yang pertama. Tentu dinamika perjalanan hubungan Petrus dengan Yesus, sang Guru sangat menarik untuk kita renungkan bersama.

Tema APP 2021: Bersama Simon Petrus Mengenal Yesus sebagai Guru dan Tuhan.

Dalam proses mempersiapkan bahan pendalaman APP 2021 ini ditetapkan temanya adalah Bersama Simon Petrus Mengenal Yesus sebagai Guru dan Tuhan. Tema ini dibagi dalam 6 pertemuan yang merupakan sebuah proses perjalanan mengikuti dan menjadi murid Yesus.

1. Ikulah Aku
2. Pengakuan Petrus
3. Enyallah iblis
4. Dengarkanlah Dia
5. Penyangkalan
6. Apakah engkau mengasihi Aku?

Yang dimaksud dengan proses adalah bahwa kita diajak berjalan bersama Simon Petrus yang diawali dari peristiwa di pantai ketika Yesus menjumpai Petrus dan Andreas, Yakobus dan Yohanes untuk diajak mengikutinya. Mereka mengikuti Yesus melalui dinamika relasi yang semakin hari semakin mendalam dan berpuncak pada pengalaman kebangkitan Yesus di pantai. Berawal dari pantai dengan ajakan Yesus: ikutlah Aku, dan setelah melalui perjalanan yang tidak mudah kembali lagi ke pantai dengan ajakan yang sama: ikutlah Aku. Dari pantai hingga sampai ke pantai lagi, berbagai pengalaman pembentukan Petrus dan para murid lainnya oleh Yesus, Guru dan Tuhan. Maka untuk mengenal Yesus, sebagai Guru dan Tuhan merupakan sebuah proses perjalanan yang panjang, bukan sekedar peristiwa yang terjadi begitu saja.

Hal yang perlu diperhatikan.

1. **Sebuah Perjalanan:** Karena bahan pendalaman iman APP 2021 merupakan sebuah perjalanan mengikuti Yesus, maka sebaiknya diikuti dengan urutan yang ada, dari pertemuan 1 sampai 6.
2. **Bersumber dari Injil Markus:** Bahan yang disediakan bersumber dari Injil Markus, karena tahun 2021 merupakan tahun Markus (B) dan Injil Markus paling lugas dalam penulisannya sehingga lebih mudah dirasakan dan dimengerti oleh pembacanya. Tetapi dalam pertemuan ke-6, digunakan Injil Yohanes untuk lebih membantu mengalami peristiwa kebangkitan Yesus.
3. **Hadir dan Mengalami Peristiwa:** Hal penting yang tidak boleh diabaikan adalah bahwa ketika membaca teks Injil sangat diharapkan untuk tidak membaca secara tergesa-gesa, tetapi dirasakan dengan hati. Kita sungguh membayangkan ikut hadir dalam setiap peristiwa yang terjadi dalam Injil yang kita baca, sehingga kita dapat mengalami peristiwanya dengan lebih dekat.
4. **Kreatif:** Bahan yang disediakan ini berupa narasi yang panjang. Maka dipersilakan para romo paroki bersama seksi dan tim katekese paroki untuk menyajikan bahan ini dengan lebih kreatif agar umat lebih mudah mengikutinya sesuai dengan situasinya. Misalnya: membuat dengan animasi atau melalui YouTube yang dikemas bersama seksi Komsos atau melakukannya secara daring (*online*) melalui media zoom meeting, *dsb.*

5. **Pribadi dan kelompok:** bahan yang ditawarkan ini dapat digunakan secara pribadi atau dalam keluarga, dapat juga dipergunakan dalam lingkungan atau stasi, baik pertemuan secara luring (*offline*) maupun daring (*online*), menyesuaikan situasi dan kondisi paroki masing-masing.

Susunan Pendalaman Iman Prapaska 2021.

Bahan Pendalaman Iman Prapaska 2021 ini tidak dicantumkan tujuan dan pengantar masing-masing pertemuan. Sebelum pelaksanaan pendalaman iman, diharapkan para pemandu sudah mempelajari secara keseluruhan tiap pertemuan. Jika diperlukan sebuah pengantar, dipersilahkan membuat sendiri, yang sebaiknya tidak terlalu panjang, cukup 3-4 kalimat.

1. **Doa Pembukaan:** dapat didoakan bersama atau oleh pemandu atau salah satu peserta. Jika ditugaskan salah satu peserta, sebaiknya dipersiapkan terlebih dahulu.
2. **Bacaan Injil:** dapat dibacakan seseorang atau dibaca secara bergiliran. Jika pertemuan dilakukan dalam lingkup keluarga, anak-anak pun dapat dilibatkan untuk membacaknya. Sebelum Injil dibacakan, peserta dapat diajak terlebih dahulu untuk mempersiapkan diri dengan membayangkan ikut hadir dalam peristiwa Injil tersebut.
3. **Pemahaman Teks:** disediakan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta aktif dalam pertemuan.
4. **Renungan:** disampaikan oleh pemandu atau fasilitator atau yang ditugaskan. Sangat diharapkan dibaca dengan tidak tergesa-gesa.
5. **Pertanyaan Pribadi:** disediakan beberapa pertanyaan untuk mengajak peserta merenungkan pengalaman iman pribadinya. Jika diperlukan, bisa saling sharing antar peserta untuk memperkaya, tetapi perlu diperhatikan durasi dan waktunya.
6. **Doa APP:** didoakan bersama
7. **Bapa Kami:** didoakan bersama
8. **Doa Penutup:** dapat didoakan bersama.

Selamat menjalani masa Pra Paskah 2021

Gusti tansah paring berkah!

Tuhan Memberkati!

Surabaya, 10 Januari 2021, *Pesta Pembaptisan Tuhan*

Tim Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya.

PERTEMUAN 1

IKUTLAH AKU



DOA PEMBUKA *(dapat didoakan bersama atau oleh pemandu atau salah satu peserta)*

Bapa yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu atas segala Rahmat kehidupan dan iman yang Kau anugerahkan kepada kami. Meskipun masih dalam situasi pandemi, kami tetap merenungkan perjalanan iman kami pada Yesus, Guru dan Tuhan. Sesuai dengan prioritas pastoral tahunan, pada tahun 2021 ini, bersama Santo Petrus dan para murid lainnya, kami merenungkan kembali pengenalan kami pada Yesus, Guru dan Tuhan sebagai sumber dan pokok iman GerejaMu yang kudus. Pada pertemuan pertama ini, kami mengawali perjalanan pengenalan kami di pantai ketika Yesus mengajak Petrus, Andreas, Yakobus dan Yohanes untuk mengikutinya. Utuslah Roh KudusMu agar kami dapat merenungkan kembali perjalanan iman kami dengan setia sehingga membuahkan pembaharuan hidup. Dengan pengantaraan Yesus PutraMu, Guru dan Tuhan yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa, Amin.

BACAAN INJIL MARKUS 1: 16-20

Ketika Yesus sedang berjalan menyusur danau Galilea, Ia melihat Simon dan Andreas, saudara Simon. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan. Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Lalu mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia. Dan setelah Yesus meneruskan perjalanan-Nya sedikit lagi, dilihat-Nya Yakobus, anak Zebedeus, dan Yohanes, saudaranya, sedang membereskan jala di dalam perahu. Yesus segera memanggil mereka dan mereka meninggalkan ayahnya, Zebedeus, di dalam perahu bersama orang-orang upahannya lalu mengikuti Dia.

PENDALAMAN TEKS

1. Menurut bapak ibu dan para saudara, mengapa Petrus dan teman-temannya segera mengikuti Yesus? Menurut Anda, apa yang diharapkan mereka dari Yesus?
2. Menurut bapak ibu dan para saudara, di pantai itu apa saja yang telah Petrus kurbankan untuk mengikuti Yesus?
3. Menurut Anda, mengapa Zebedeus, ayah Yakobus dan Yohanes serta orang-orang upahannya tidak diajak Yesus untuk mengikutinya?

RENUNGAN *(dibaca dengan jelas dan tidak tergesa-gesa)*

Perjalanan kita mengenal Yesus, Guru dan Tuhan bersama Petrus dan para murid Yesus lainnya kitaawali dari pantai ketika Yesus berjumpa dengan Petrus dan Andreas. Marilah kita berusaha untuk membayangkan diri kita ikut hadir di pantai dalam peristiwa perjumpaan tersebut. Yesus berjalan menyusur danau Galilea. Tidak dijelaskan untuk apa Yesus berjalan di pantai itu. Yesus melihat Simon dan Andreas, saudara Simon, yang sedang menebarkan jala. Tentu mereka adalah nelayan yang sedang bekerja. Yesuslah yang datang mendekati mereka berdua yang sedang bekerja dan berkata: Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia. Kata-kata ajakan Yesus ini tentu disampaikan dalam jarak yang dekat, tidak mungkin dengan berteriak dari kejauhan. Ajakan yang ditawarkan oleh

Yesus ini terasa janggal. Apabila ajakan yang ditawarkan oleh Yesus ialah menjala ikan yang banyak, maka ajakan itu merupakan tawaran yang sangat menggiurkan bagi mereka. Namun ajakan yang ditawarkan oleh Yesus ialah menjadi penjala manusia. Jika para saudara yang mendengar ajakan itu, apa reaksi yang muncul dalam diri para saudara?

Yang lebih aneh lagi, Petrus dan Andreas segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Yesus. Nampaknya mereka berdua tidak berpikir panjang, apalagi menanyakan maksud ajakan Yesus tersebut. Seringkali jika kita mendengar ajakan atau kata-kata yang belum jelas, kita meminta penjelasan dengan bertanya, apa maksudmu? Tetapi Petrus dan Andreas sama sekali tidak mengeluarkan sepatah katapun. Namun mereka menjawab ajakan Yesus itu dengan tindakan, yaitu segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Yesus. Dari peristiwa ini nampak dengan jelas bahwa untuk mengikuti Yesus tidak perlu banyak kata atau alasan. Yang paling penting mau atau tidak. Petrus dan Andreas mengiyakan ajakan Yesus dengan segera, tanpa banyak kata.

Kemudian Yesus meneruskan perjalanannya sedikit lagi, Yesus melihat Yakobus, anak Zebedeus, dan Yohanes, saudaranya, sedang membereskan jalanya di dalam perahu. Yesus segera memanggil mereka dan mereka meninggalkan ayahnya, Zebedeus, di dalam perahu bersama orang-orang upahannya lalu mengikuti Dia.

Ungkapan meneruskan perjalanan sedikit lagi menunjukkan, tidak jauh dari tempat Yesus berjumpa dan mengajak Petrus dan Andreas. Sama dengan Petrus dan Andreas, Yakobus dan Yohanes, juga bersaudara karena mereka anak Zebedeus. Zebedeus adalah seorang nelayan yang cukup mampu secara ekonomi, karena mereka memiliki perahu untuk menjala ikan dan orang-orang upahan yang bekerja padanya. Jika Petrus dan Andreas sedang menebarkan jala, tetapi Yakobus dan Yohanes sedang membereskan jala setelah dipergunakan untuk menangkap ikan. Rupanya Yakobus dan Yohanes tidak sendirian, karena mereka bersama ayah dan orang-orang yang bekerja pada ayah mereka. Reaksi Yakobus dan Yohanes sama seperti Petrus dan Andreas, yaitu meninggalkan semuanya untuk mengikuti Yesus.

Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa Petrus dan teman-temannya meninggalkan semuanya untuk mengikuti Yesus? Apa yang menjadi harapan Petrus dan teman-temannya terhadap Yesus sehingga mereka meninggalkan semuanya untuk mengikuti Yesus? Yang mengikuti Yesus adalah Petrus, Andreas, Yakobus dan Yohanes, apakah Zebedeus dan orang-orang upahan juga diajak Yesus tetapi mereka tidak mau? Atau apakah Zebedeus dan orang-orang upahan itu tidak diajak Yesus?

Yang pasti, Yesuslah yang berinisiatif untuk menjumpai dan mengajak mereka untuk mengikuti Dia. Yesus menjumpai mereka dalam hidup sehari-hari, di tengah pekerjaan mereka, bukan dalam situasi yang khusus. Kata-kata Yesus, “mari ikutlah Aku”, menunjukkan bahwa inisiatif pertama berasal dari Yesus, bukan inisiatif mereka sendiri. Dengan menerima ajakan Yesus untuk mengikutinya, Petrus, Andreas, Yakobus dan Yohanes telah mengambil keputusan pribadi secara bebas, bukan karena dipaksa atau terpaksa. Mengikuti Yesus merupakan keputusan pribadi untuk menjawab “ya” atas ajakan Yesus. Meskipun mereka masing-masing sebagai pribadi diajak Yesus dan mengambil keputusan secara pribadi untuk mengikuti Yesus, namun mereka dibentuk Yesus sebagai sebuah persekutuan, komunitas para murid. Ini berarti mereka satu sama lain memiliki

hubungan pribadi yang diikat oleh Yesus sendiri. Mereka bukanlah individu-individu yang tidak ada hubungannya satu sama lain, tetapi sebagai sebuah persekutuan murid Yesus.

Kita telah mengalami bersama bagaimana Petrus dan teman-temannya mengikuti Yesus. Oleh karena itu, marilah kita kembali kepada diri sendiri. Dengan menerima baptis, kita telah menjadi murid Yesus. Beragam keadaan dan situasi saat kita menerima baptis. Ada yang ketika masih bayi, anak-anak, remaja, pemuda atau pemudi, dewasa bahkan lanjut usia. Banyak yang berperan dalam menjadikan kita sebagai umat Katolik: orangtua, anak, istri atau suami, saudara, teman dan sahabat, guru, katekis, imam, suster, tetangga yang Katolik dan masih banyak lagi yang berperan. Jika kita ditanya mengapa menjadi Katolik, tentu aneka ragam juga jawabannya. Ada yang karena orangtua sudah Katolik, teladan orang-orang Katolik, suami atau istri Katolik yang penuh kasih, anak-anak yang sudah Katolik sangat mencintai orangtua, romo yang murah hati dan mudah menolong, suster yang baik hati dan selalu mengajar dengan baik, guru yang sabar dan bijaksana, mungkin juga ada yang karena merasa terpaksa. Yang pasti sampai hari ini, kita masih menjadi murid Kristus dalam Gereja Katolik. Maka dalam kesempatan masa Prapaskah ini, kita diajak untuk merenungkan kembali perjalanan kita mengenal Yesus, Guru dan Tuhan yang kita imani.

PERTANYAAN PRIBADI:

Di pinggir pantai, kita telah menyaksikan panggilan murid-murid Yesus yang pertama yaitu Petrus, Andreas, Yakobus dan Yohanes. Marilah sekarang kita kembali pada diri kita sebagai murid-murid Yesus dan bertanya:

1. Tentu sebagian dari kita sudah dibaptis. Sejak kapan Anda dibaptis? Mengapa Anda menerima baptis? Siapa saja yang berperan sehingga Anda mengenal Yesus dan menerima baptis?
2. Percayakah Anda bahwa Tuhan Yesus sendirilah yang memilih Anda untuk mengikutinya sebagai muridNya?
3. Mengapa Anda tetap mengikuti Yesus sampai hari ini? Apa yang Anda harapkan dariNya?
4. Untuk mengikuti Yesus, Petrus, Andreas, Yakobus dan Yohanes mengorbankan jala, perahu, ayahnya dan orang-orang upahan. Mereka telah meninggalkan cara hidup yang lama agar dapat mengikuti Yesus. Apa yang telah Anda korbankan untuk mengikuti Yesus sebagai muridNya?
5. Seperti para murid yang pertama dibentuk oleh Yesus menjadi sebuah persekutuan, komunitas, demikian pula kita. Apakah Anda juga disatukan dalam sebuah komunitas? Apakah Anda memiliki hubungan pribadi yang dekat dengan anggota komunitas para murid Yesus di sekitar Anda? Siapa saja mereka ini?

DOA APP (*didoakan bersama*)

Bapa yang Mahakasih, sudah sekian lama seluruh dunia berada dalam situasi hidup yang sulit karena pandemi Covid 19. Banyak yang telah menjadi kurban. Tentu Engkau merasakan kesedihan kami. Kami sedih, karena kami tidak dapat lagi dengan leluasa berkumpul dalam persekutuan untuk menumbuhkan iman kami, terlebih kami hanya sebatas merayakan Ekaristi, sumber iman kami, secara virtual. Meski tidak mudah, kami terus berusaha mengembangkan iman kami dalam keluarga.

Berkenanlah Engkau selalu melindungi dan menguatkan iman kami. Jangan biarkan kami menjauh dariMu. Maka dalam masa Prapaska ini, kami tetap berjuang untuk menempuh jalan pemurnian iman dengan merenungkan Sabda PutraMu. Berkatilah semua orang, terutama mereka yang sedang berjuang menyelamatkan banyak orang. Berkatilah juga para pemimpin masyarakat, negara dan Gereja, para gembala umat di lingkungan, stasi dan paroki beserta keluarga mereka. Berilah kekuatan ilahiMu bagi mereka yang sedang berada dalam situasi yang lebih susah dari kami akibat pandemi ini. Bantulah kami agar mampu setia menjaga keselamatan diri dan sesama dengan tetap disiplin mematuhi protokol yang telah ditentukan.

Bapa yang Mahakasih, berkenanlah menerima persembahan iman kami yang sederhana di masa Prapaska ini. Doa ini kami panjatkan dengan pengantaraan Yesus, Guru dan Tuhan kami yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa, Amin.

Ibu Maria, engkau selalu menyertai perjalanan hidup kami. Tentu engkau merasakan keprihatinan hidup kami saat ini. Bantulah kami senantiasa dengan doamu.

3 X SALAM MARIA *(didoakan bersama)*

Marilah kita satukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan Tuhan Yesus sendiri:

BAPA KAMI *(didoakan bersama)*

DOA PENUTUP *(dapat didoakan bersama)*

Bapa, terimakasih karena kami boleh mendengarkan dan merenungan Sabda Yesus, Guru dan Tuhan yang kami imani. Sebelum menutup pendalaman iman ini, kami mengingat saudara-saudara kami yang membutuhkan doa-doa kami, juga bagi mereka yang telah meninggal.

... silahkan masing-masing mendoakan secara pribadi dalam keheningan ...

Jagalah dan lindungilah perjalanan hidup kami selanjutnya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner, demi kemuliaan namaMu sepanjang segala masa, Amin.



PERTEMUAN 2

PENGAKUAN PETRUS



DOA PEMBUKA (*dapat didoakan bersama atau oleh pemandu atau salah satu peserta*)

Bapa yang Mahakasih, dengan rasa syukur atas penyelenggaraanMu bagi hidup kami, kami menghaturkan terimakasih atas rahmat iman dalam Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Melalui pengalaman Santo Petrus di pantai yang didatangi Tuhan Yesus dan diajak untuk mengikutinya, kami semakin menyadari bahwa menjadi murid Yesus, Guru dan Tuhan kami merupakan rahmat ilahiMu. Dengan usaha kami sendiri, tidak mungkin kami dapat setia mengikuti dan semakin mengenal Tuhan kami Yesus Kristus. Hari ini kami hendak melanjutkan perjalanan pendalaman iman di masa prapaska ini dengan merenungkan pengakuan yang telah dinyatakan Santo Petrus tentang Yesus, Sang Mesias. Utuslah Roh KudusMu menerangi akal budi dan hati kami sehingga kami semakin memahami isi dan konsekuensi pengakuan iman kami kepada Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami kini dan sepanjang masa, Amin.

BACAAN INJIL MARKUS 8: 27-30

Kemudian Yesus beserta murid-murid-Nya berangkat ke kampung-kampung di sekitar Kaisarea Filipi. Di tengah jalan Ia bertanya kepada murid-murid-Nya, kata-Nya: "Kata orang, siapakah Aku ini?" Jawab mereka: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia, ada pula yang mengatakan: seorang dari para nabi." Ia bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" Maka jawab Petrus: "Engkau adalah Mesias!" Lalu Yesus melarang mereka dengan keras supaya jangan memberitahukan kepada siapa pun tentang Dia.

PENDALAMAN TEKS

1. Menurut bapak ibu, mengapa Yesus perlu tahu pandangan orang lain yang bukan muridNya tentang diriNya?
2. Yesus sudah mendengar dari para muridNya, pandangan orang lain yang bukan muridnya tentang diriNya. Menurut bapak ibu, mengapa Yesus masih perlu bertanya kepada para muridNya: apa katamu siapakah Aku ini?
3. Menurut bapak ini, mengapa Yesus melarang dengan keras para muridNya supaya jangan memberitahukan kepada siapapun tentang Dia?

RENUNGAN (*dibaca dengan jelas dan tidak tergesa-gesa*)

Bapak ibu dan para saudara terkasih, dalam pertemuan yang lalu kita diajak untuk mengalami perjumpaan Yesus dengan Petrus, Andreas, Yakobus dan Yohanes di tengah pekerjaan mereka. Yesuslah yang datang menjumpai mereka dan mengajak mereka menjadi penjala manusia. Mereka langsung mengikuti Yesus. Tidak diketahui dengan jelas apa alasan mereka mengikuti Yesus. Mungkin mereka pernah mendengar cerita dari orang lain tentang Yesus dan apa yang dilakukannya. Sejauh mana mereka mengenal Yesus sehingga mereka mau mengikuti Yesus? Apa sebenarnya yang mereka harapkan dengan mengikuti Yesus? Pertanyaan-pertanyaan itu juga menjadi pertanyaan kita sebagai murid-murid Yesus.

Bapak ibu dan para saudara terkasih, sejak berjumpa dengan Yesus dan diajak untuk mengikutinya untuk dijadikan penjala manusia, Petrus, Andreas, Yohanes dan Yakobus terus mengikuti Yesus. Berbagai pengalaman telah mereka alami bersama Yesus. Dalam rumah ibadat banyak orang takjub mendengarkan pengajaran Yesus. Bahkan roh-roh jahatpun takut kepada Yesus. Yesus juga menyembuhkan ibu mertua Petrus yang sedang sakit. Mereka menyaksikan Yesus yang berdoa sebelum berkeliling ke tempat-tempat lain untuk mengajar. Di tengah perjalanan banyak orang sakit disembuhkan, diantaranya orang kusta, lumpuh, tuli, dan buta. Selanjutnya, Yesus masih mengajak 8 orang lagi untuk menjadi muridnya, sehingga jumlah mereka menjadi 12 orang. Yesus mengajar banyak orang dengan penuh wibawa dan menggunakan berbagai perumpamaan yang sangat dekat dengan kehidupan banyak orang, yaitu tentang seorang penabur, pelita, benih yang tumbuh di tanah, biji sesawi, ragi orang Farisi dan Herodes. Para murid juga diutus berduadua oleh Yesus ke berbagai tempat untuk menyerukan pertobatan.

Bersama Yesus, mereka juga mengalami situasi hidup yang berbahaya ketika sedang berlayar dihantam angin taufan yang dahsyat di tengah danau, namun Yesus meredakan angin dan gelombang danau itu. Selain itu, mereka juga menyaksikan Yesus berjalan di atas air di danau ketika mereka berlayar menuju Betsaida. Yesus menggandakan 5 roti dan 2 ikan yang mereka bawa untuk memberi makan ribuan orang sampai kenyang, bahkan masih ada sisa 12 bakul penuh. Kembali Yesus memberi makan 4000 orang dengan menggandakan 7 roti yang mereka bawa. Semakin hari, Yesus memikat semakin banyak orang. Mereka mencari Yesus untuk disembuhkan dari berbagai penyakit, mendengarkan ajaranNya dan menyaksikan banyak mukjizat yang dilakukannya. Meski demikian, para pemuka agama Yahudi: ahli Taurat dan kaum Farisi tidak menyukai Yesus. Bahkan Yesus pun ditolak oleh orang-orang di kampungnya sendiri, yaitu Nazaret.

Bapak ibu dan para saudara, kita telah berjalan mengikuti Yesus bersama Petrus dan para murid lainnya. Aneka ragam pengalaman telah kita lalui. Ketika sedang dalam perjalanan menuju kampung-kampung di sekitar Kaisarea Filipi, di tengah jalan Yesus bertanya kepada murid-muridNya: "Kata orang, siapakah Aku ini?" Mereka menjawab: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia, ada pula yang mengatakan: seorang dari para nabi." Tidak dijelaskan mengapa Yesus bertanya demikian kepada para muridNya. Dari jawaban-jawaban itu dapat diketahui aneka ragam pemahaman orang-orang tentang siapa Yesus itu. Namun dari jawaban-jawaban itu dapat diketahui bahwa bagi banyak orang, Yesus itu adalah seorang nabi yang diutus secara khusus untuk menyampaikan pesan-pesan Allah yang menyerukan agar umat Israel kembali ke jalan Allah. Namun dari sejarah umat Israel, semua nabi ditolak oleh umat Israel dan dibunuh.

Selanjutnya Yesus bertanya lagi: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" Dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada para muridNya, Yesus tentu memiliki maksud yang khusus. Para murid adalah orang-orang yang secara khusus dipilih oleh Yesus untuk mengikutinya sehingga mereka memiliki hubungan pribadi dengan Yesus. Mereka mendengarkan pengajaran-pengajaran Yesus dan menyaksikan karya-karya Yesus dari dekat. Oleh Yesus, mereka juga dibentuk menjadi sebuah persekutuan hidup yang disatukan oleh Yesus sendiri. Dengan keistimewaan seperti itu, bagaimana sebenarnya pengenalan mereka tentang siapa Yesus itu?

Bapak ibu dan para saudara, mewakili teman-temannya, Petrus dengan tegas menjawab: “Engkau adalah Mesias.” Mesias berarti yang diurapi oleh Allah untuk memimpin bangsa Israel mengalami kejayaan sebagai bangsa pilihan Allah seperti pada jaman raja Daud. Dengan demikian, pengakuan bahwa Yesus adalah Mesias berisi harapan agar Yesus sebagai raja yang diurapi Allah seperti raja Daud yang memiliki kekuasaan politik, ekonomi dan militer. Apalagi pada waktu itu, bangsa Israel sedang dijajah oleh bangsa Romawi. Mereka merindukan bebas dari penjajahan Romawi dan memiliki kejayaan seperti pada jaman Daud. Maka, pengakuan Yesus adalah Mesias berarti memiliki pengharapan Yesus berkuasa seperti raja Daud. Dan pandangan inilah yang hidup di kalangan warga masyarakat.

Mendengar pengakuan Petrus yang mewakili para murid lainnya itu, Yesus melarang mereka dengan keras supaya jangan memberitahukan kepada siapa pun tentang Dia. Tidak dijelaskan mengapa Yesus melarang mereka dengan keras agar tidak memberitahukan kepada siapapun tentang Dia. Apakah karena pengakuan Petrus itu tidak benar? Jika pengakuan Petrus itu tidak benar, mengapa Yesus tidak membenarkan. Dari pengalaman mengikuti Yesus selama ini, Petrus jelas melihat tanda-tanda bahwa Yesus adalah Mesias, yang diurapi oleh Allah. Petrus menyaksikan Yesus melakukan banyak mukjizat yang menunjukkan bahwa Dia memiliki kuasa Allah. Tidak ada manusia lain yang mampu melakukan mukjizat yang telah dilakukan Yesus. Mukjizat-mukjizat yang dilakukan Yesus juga menunjukkan dengan jelas bahwa Yesus adalah Mesias yang menyejahterakan rakyatnya. Pengajaran-pengajaran yang disampaikan Yesus merupakan kebijaksanaan Mesias. Ribuan rakyat selalu mengikuti dan mengelilingi Yesus dimana pun Yesus berada. Hal ini jelas sekali menunjukkan bahwa Yesus adalah Mesias seperti yang diharapkan dan dirindukan warga masyarakat. Maka benar jika Petrus mengakui bahwa Yesus adalah Mesias. Tetapi mengapa Yesus melarang keras mereka memberitahukan kepada siapapun tentang siapa Dia?

Bapak ibu dan para saudara, sebagai seorang murid tentu kita telah menyatakan pengakuan tentang siapa Yesus bagi kita. Pengakuan iman yang kita nyatakan ada beragam wujudnya. Ketika kita membuat tanda salib, mendoakan Syahadat, kata dan perilaku hidup sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus, merayakan Ekaristi dengan sepenuh hati, meski hanya sebatas *online*, bersekutu dan saling membantu dengan saudara seiman, menghormati orang lain, khususnya mereka yang miskin, lemah dan tidak berdaya serta difabel, setia terhadap janji perkawinan, murah hati dalam membantu orang yang membutuhkan, setiap kali malam Paskah, kita juga menyatakan pengakuan iman kita, dan masih banyak bentuk lainnya. Namun yang menjadi pertanyaan bagi kita adalah apakah itu semua dilakukan dengan sepenuh hati?

PERTANYAAN PRIBADI

1. Sudah sekian lama Anda menjadi murid Yesus. Sebagai murid Yesus, apa yang paling berkesan dari pengajaran Yesus? Mengapa?
2. Sebagai murid Yesus, Anda mengikuti Yesus dengan setia sampai hari ini. Apakah Yesus mempunyai pengaruh dalam hidup Anda? Dalam hal apa Yesus mempengaruhi hidup Anda?
3. Setelah sekian lama menjadi murid Yesus dengan segala suka duka hidup yang telah Anda alami, apa jawaban Anda ketika ditanya: “apa katamu, siapakah Aku ini?” Mengapa?

4. Di sekitar Anda tentu banyak orang yang bukan pengikut Yesus. Mereka memiliki pemahaman tentang siapa Yesus itu. Sejauh mana Anda mendengar pemahaman mereka tentang Yesus? Apakah pemahaman mereka mempengaruhi pengakuan Anda terhadap Yesus?

DOA APP *(didoakan bersama)*

Bapa yang Mahakasih, sudah sekian lama seluruh dunia berada dalam situasi hidup yang sulit karena pandemi Covid 19. Banyak yang telah menjadi kurban. Tentu Engkau merasakan kesedihan kami. Kami sedih, karena kami tidak dapat lagi dengan leluasa berkumpul dalam persekutuan untuk menumbuhkan iman kami, terlebih kami hanya sebatas merayakan Ekaristi, sumber iman kami, secara virtual. Meski tidak mudah, kami terus berusaha mengembangkan iman kami dalam keluarga.

Berkenanlah Engkau selalu melindungi dan menguatkan iman kami. Jangan biarkan kami menjauh dariMu. Maka dalam masa Prapaska ini, kami tetap berjuang untuk menempuh jalan pemurnian iman dengan merenungkan Sabda PutraMu. Berkatilah semua orang, terutama mereka yang sedang berjuang menyelamatkan banyak orang. Berkatilah juga para pemimpin masyarakat, negara dan Gereja, para gembala umat di lingkungan, stasi dan paroki beserta keluarga mereka. Berilah kekuatan ilahiMu bagi mereka yang sedang berada dalam situasi yang lebih susah dari kami akibat pandemi ini. Bantulah kami agar mampu setia menjaga keselamatan diri dan sesama dengan tetap disiplin mematuhi protokol yang telah ditentukan.

Bapa yang Mahakasih, berkenanlah menerima persembahan iman kami yang sederhana di masa Prapaska ini. Doa ini kami panjatkan dengan pengantaraan Yesus, Guru dan Tuhan kami yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa, Amin.

Ibu Maria, engkau selalu menyertai perjalanan hidup kami. Tentu engkau merasakan keprihatinan hidup kami saat ini. Bantulah kami senantiasa dengan doamu.

3 X SALAM MARIA *(didoakan bersama)*

Marilah kita satukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan Tuhan Yesus sendiri:

BAPA KAMI *(didoakan bersama)*

DOA PENUTUP *(dapat didoakan bersama)*

Bapa, terimakasih karena kami boleh mendengarkan dan merenungan pengakuan yang telah dinyatakan Santo Petrus tentang Yesus, Mesias. Bantulah kami agar semua pengakuan iman kami sungguh kami wujudkan dalam hidup kami setiap hari di tengah masyarakat. Jangan biarkan kami hanya sebatas memberikan pengakuan kata-kata belaka. Sebelum menutup pendalaman iman ini, kami mengingat saudara-saudara kami yang membutuhkan doa-doa kami, juga bagi mereka yang telah meninggal.

... silahkan masing-masing mendoakan secara pribadi dalam keheningan ...

Jagalah dan lindungilah perjalanan hidup kami selanjutnya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner, demi kemuliaan namaMu sepanjang segala masa, Amin.

PERTEMUAN 3 ENYAHLAH IBLIS!



DOA PEMBUKA (*dapat didoakan bersama atau oleh pemandu atau salah satu peserta*)

Bapa yang Mahakasih, GerejaMu yang kudus menyediakan masa Prapaska agar kami dapat merenungkan perjuangan iman kami sebagai murid Yesus yang masih berziarah di dunia ini menuju hidup abadi bersamaMu. Berilah kami terang Roh KudusMu sehingga kami benar-benar dapat mendengarkan SabdaMu. Dalam pertemuan yang ke tiga ini, kami akan belajar dari teguran Yesus kepada Petrus yang mengikuti keinginan dan harapannya sendiri. Bukalah hati kami sehingga kami turut merasakan teguran Yesus karena kami juga seringkali mengikuti keinginan dan harapan kami sendiri.

Jangan biarkan kami menjauh dari jalan yang ditempuh Yesus, Guru dan Tuhan yang kami ikuti. Utuslah Roh KudusMu untuk menerangi hidup kami sehingga kami setia berjalan di jalan yang ditempuh Yesus, Guru dan Tuhan kini dan sepanjang segala masa, Amin.

BACAAN INJIL MARKUS 8: 31-38

Kemudian mulailah Yesus mengajarkan kepada mereka, bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari. Hal ini dikatakan-Nya dengan terus terang. Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia. Maka berpalinglah Yesus dan sambil memandang murid-murid-Nya Ia memarahi Petrus, kata-Nya: "Enyahlah Iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia." Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya. Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya. Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya? Sebab barangsiapa malu karena Aku dan karena perkataan-Ku di tengah-tengah angkatan yang tidak setia dan berdosa ini, Anak Manusia pun akan malu karena orang itu apabila Ia datang kelak dalam kemuliaan Bapa-Nya, diiringi malaikat-malaikat kudus."

PENDALAMAN TEKS

1. Ketika Yesus sedang menyatakan tentang apa yang akan terjadi dengan DiriNya, Petrus menarik Yesus ke samping dan menegorNya. Menurut bapak ibu, mengapa hal itu dilakukan Petrus?
2. Yesus memarahi Petrus dengan keras, bahkan mengatakan: Enyahlah iblis. Menurut Anda, mengapa Yesus sampai semarah itu kepada Petrus?
3. Menurut bapak ibu, dari teks Anda baca, apa syarat menjadi murid Yesus?

RENUNGAN (*dibaca dengan jelas dan tidak tergesa-gesa*)

Bapak ibu dan para saudara, dalam pertemuan yang lalu kita menyaksikan sebuah dialog tentang siapa Yesus itu. Setelah melakukan perjalanan mengikuti Yesus dengan

berbagai pengalaman, Yesus bertanya kepada para muridNya tentang siapa Yesus bagi banyak orang. Ada berbagai jawaban. Kemudian Yesus bertanya kepada para muridNya, “apa katamu, siapakah Aku ini?” Petrus yang mewakili teman-temannya menjawab, “Engkau adalah Mesias.” Tetapi kemudian Yesus melarang keras mereka memberitahukan kepada siapapun pernyataan itu.

Perjalanan kita dalam mengenal Yesus bersama Petrus dan para murid lainnya terus berlanjut. Setelah Yesus melarang dengan keras para muridNya memberitahukan kepada siapapun tentang pernyataan mereka bahwa Yesus adalah Mesias, kita sekarang mendengarkan pengajaran Yesus bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari. Dengan terus terang Yesus mengatakan hal itu. Yesus menggunakan istilah Anak Manusia sebagai kata ganti DiriNya. Maka, yang dimaksud Yesus dengan Anak Manusia adalah Dirinya sendiri. Mendengar kata-kata Yesus yang terus terang itu, Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia.

Bapak ibu dan para saudara terkasih, reaksi Petrus menarik Yesus ke samping secara jelas mengungkapkan bahwa Petrus menghentikan Yesus yang sedang memberikan pernyataan. Bukan hanya menghentikan, tetapi menegor Yesus di depan para murid lainnya. Semua itu menyatakan sikap penolakan terhadap pernyataan Yesus itu. Baru saja Petrus menyatakan dengan tegas dan jelas: “Engkau adalah Mesias.” Tetapi sekarang, Yesus dengan terus terang menyatakan bahwa diriNya akan menderita, ditolak oleh pemuka masyarakat dan agama, dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari. Apa yang diharapkan Petrus dalam pengakuan Yesus sebagai Mesias, bertolak belakang dengan pernyataan Yesus itu. Tentu dengan menyatakan Yesus sebagai Mesias, Petrus mengharapkan Yesus menjadi raja seperti Daud. Namun tiba-tiba Yesus menyatakan bahwa DiriNya akan mengalami kehancuran: menderita, ditolak dan dibunuh. Pernyataan Yesus itu telah menghancurkan harapan mereka. Jika Yesus yang mereka ikuti selama ini mengalami kehancuran, tentu mereka juga akan mengalami hal yang sama. Untuk apa mereka telah meninggalkan semua dan mengikuti Yesus jika akhirnya mengalami kehancuran? Apa yang telah mereka kurbankan dan lakukan, semuanya sia-sia. Apa artinya perbuatan baik dan mukjizat-mukjizat mengagumkan yang telah dilakukan Yesus jika nantinya Yesus mengalami kehancuran.

Atas sikap penolakan Petrus itu, Yesus berpaling dan sambil memandang murid-muridNya Ia memarahi Petrus, kataNya: “Enyahlah iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia.”

Bapak ibu dan para saudara dapat membayangkan apa yang terjadi saat itu antara Yesus, Petrus dan para murid lainnya. Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia, Yesus kemudian ganti memarahi Petrus dengan sangat keras sampai mengatakan: “Enyahlah Iblis.” Seolah-olah Yesus menangkap bahwa Petrus telah dirasuki Iblis sehingga bersikap demikian terhadap Yesus. Dari konflik Yesus dan Petrus ini nampak jelas ada perbedaan yang tajam antara apa yang dibayangkan Petrus dalam pengakuan Yesus sebagai Mesias dan apa yang dinyatakan Yesus tentang DiriNya. Dari sini, terjawablah sudah bahwa mengapa Yesus melarang keras para muridNya memberitahukan kepada siapapun tentang pengakuan Yesus sebagai Mesias. Ternyata ada pemahaman dan harapan yang berbeda antara Yesus dan para muridNya. Perbedaan itu ada di dalam apa yang dipikirkan Allah dan apa yang dipikirkan para murid Yesus. Para murid telah mengikuti

Yesus sekian lama serta melihat segala perbuatan yang dilakukan oleh Yesus, namun ternyata para murid masih memikirkan harapan dan angan-angannya sendiri mengenai Yesus. Mereka belum menangkap apa yang dikehendaki Allah dalam diri Yesus. Meski mereka telah menyaksikan banyak mukjizat dan mendengarkan pengajaran Yesus, tetapi mereka memahaminya dengan pikiran dan harapan mereka sendiri.

Bapak ibu dan para saudara, setelah memarahi Petrus di depan para murid lainnya, Yesus kemudian menyampaikan beberapa hal yang berhubungan secara langsung dengan menjadi murid Yesus yang sejati dan untuk apa mengikuti Yesus sebagai muridNya

1. Bagaimana menjadi murid Yesus yang sejati: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.”
2. Untuk apa menjadi murid Yesus: “Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barang siapa kehilangan nyawanya karena Aku dan Injil, ia akan menyelamatkannya. Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi kehilangan nyawanya? Karena apa yang dapat diberikan sebagai ganti nyawanya.”
3. Bagaimana sikap para murid terhadap Yesus di hadapan mereka yang bukan murid Yesus: “Sebab barangsiapa malu karena Aku dan perkataanKu di tengah-tengah angkatan yang tidak setia dan berdosa ini, Anak Manusia pun akan malu karena itu apabila Ia datang kelak dalam kemuliaan BapaNya, diiringi malaikat-malaikat kudus.”

Maka jelaslah, bahwa meski sudah sekian lama mengikuti Yesus, Petrus dan para murid lainnya masih mengikuti harapan dan keinginannya sendiri. Secara fisik mereka selalu bersama dengan Yesus dan mengikuti Yesus dengan mengalami berbagai peristiwa, namun ternyata mereka masih mengikuti keinginannya sendiri.

Dari pengalaman Petrus dan teman-temannya, kita mengerti bahwa mengenal Yesus, Guru dan Tuhan tidak terjadi begitu saja. Petrus dan teman-temannya tidak mengenal Yesus melalui pelajaran-pelajaran yang diberikan, tetapi terlebih melalui pengalaman mengikuti Yesus. Dalam mengikuti Yesus, banyak pengalaman yang dijumpai Petrus dan teman-temannya. Sama seperti Petrus, kita juga murid-murid Yesus. Dari pengalaman selama ini sebagai murid Yesus, kita mengenal Yesus dari mana? Dari pendidikan orang tua di dalam keluarga, pelajaran agama, khutbah para imam, membaca dan merenungkan Kitab Suci, pendalaman iman, rekoleksi. Seringkali terjadi bahwa kita tidak searah atau sejalan dengan pengenalan akan Yesus yang benar bahkan kita tidak mengikutinya. Dengan demikian kita hanya sebatas mengenal Yesus secara pengetahuan saja, bukan mengikutinya dalam hidup kita sehari-hari. Misalnya, melalui pelajaran-pelajaran itu kita mengenal Yesus yang murah hati. Namun ternyata dalam hidup sehari-hari banyak alasan yang kita ajukan untuk menolak berbuat murah hati pada sesama yang membutuhkan. Yesus lebih mengutamakan melaksanakan kehendak Allah, BapaNya. Namun ternyata kita yang mengikuti Yesus selalu mengutamakan dan menomorsatukan kehendak, kemauan, ambisi sendiri, dan masih banyak yang lainnya. Menkenal Yesus berarti mengikuti Yesus. Mengikuti Yesus berarti menempuh jalan yang ditempuh Yesus. Yesus memarahi Petrus dengan keras karena Petrus menolak jalan yang ditempuh Yesus. Apakah Yesus tidak menegur kita, para muridNya, sekarang ini?

PERTANYAAN PRIBADI

1. Mengikuti perjalanan Petrus dan para murid sampai tahap ini, bagaimana perasaan Anda? Mengapa?
2. Selama menjadi murid Yesus, pernahkah Anda mengalami konflik seperti yang dialami Petrus? Dalam hal apa? Ingatlah kembali peristiwa apa yang menurut anda mirip dengan konflik tersebut?
3. Selama menjadi murid Yesus, menurut Anda, mana yang lebih banyak: Anda mengikuti apa yang diinginkan Yesus bagi Anda atau Anda selalu mengharapkan Yesus yang mengikuti keinginan Anda? Mengapa?
4. Sebagai murid yang telah dengan setia mengikuti Yesus sampai hari ini, bagaimana usaha Anda untuk menjalin hubungan pribadi dengan Yesus? Apa hambatan yang Anda hadapi dalam menjalin hubungan pribadi ini?
5. Yesus menyatakan bahwa barangsiapa malu mengakui diri di depan banyak orang bahwa dia adalah murid Yesus, maka Yesus juga akan malu mengakui dia sebagai muridNya di depan Bapa di surga. Bagaimana pengalaman Anda selama ini sebagai murid Yesus yang hidup di tengah masyarakat? Apakah ada hambatan untuk mengakui diri sebagai murid Yesus? Apa saja hambatan yang telah Anda alami?

DOA APP *(didoakan bersama)*

Bapa yang Mahakasih, sudah sekian lama seluruh dunia berada dalam situasi hidup yang sulit karena pandemi Covid 19. Banyak yang telah menjadi kurban. Tentu Engkau merasakan kesedihan kami. Kami sedih, karena kami tidak dapat lagi dengan leluasa berkumpul dalam persekutuan untuk menumbuhkan iman kami, terlebih kami hanya sebatas merayakan Ekaristi, sumber iman kami, secara virtual. Meski tidak mudah, kami terus berusaha mengembangkan iman kami dalam keluarga.

Berkenanlah Engkau selalu melindungi dan menguatkan iman kami. Jangan biarkan kami menjauh dariMu. Maka dalam masa Prapaska ini, kami tetap berjuang untuk menempuh jalan pemurnian iman dengan merenungkan Sabda PutraMu. Berkatilah semua orang, terutama mereka yang sedang berjuang menyelamatkan banyak orang. Berkatilah juga para pemimpin masyarakat, negara dan Gereja, para gembala umat di lingkungan, stasi dan paroki beserta keluarga mereka. Berilah kekuatan ilahiMu bagi mereka yang sedang berada dalam situasi yang lebih susah dari kami akibat pandemi ini. Bantulah kami agar mampu setia menjaga keselamatan diri dan sesama dengan tetap disiplin mematuhi protokol yang telah ditentukan.

Bapa yang Mahakasih, berkenanlah menerima persembahan iman kami yang sederhana di masa Prapaska ini. Do aini kami panjatkan dengan pengantaraan Yesus, Guru dan Tuhan kami yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa, Amin.

Ibu Maria, engkau selalu menyertai perjalanan hidup kami. Tentu engkau merasakan keprihatinan hidup kami saat ini. Bantulah kami senantiasa dengan doamu.

3 X SALAM MARIA *(didoakan bersama)*

Marilah kita satukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan Tuhan Yesus sendiri:

BAPA KAMI *(didoakan bersama)*

DOA PENUTUP *(dapat didoakan bersama)*

Bapa yang Mahakasih, teguran Yesus kepada Petrus merupakan teguran untuk kami. Lembutkanlah hati kami sehingga kami peka terhadap teguran Yesus melalui SabdaNya dan peristiwa hidup sehari-hari. Berilah kami kekuatan agar dapat menempuh jalan sebagai murid Yesus dengan menyangkal diri, memanggul salib dan mengikuti Yesus. Sebelum menutup pendalaman iman ini, kami mengingat saudara-saudara kami yang membutuhkan doa-doa kami, juga bagi mereka yang telah juga bagi mereka yang telah meninggal.

... silahkan masing-masing mendoakan secara pribadi dalam keheningan ...

Jagalah dan lindungilah perjalanan hidup kami selanjutnya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner, demi kemuliaan namaMu sepanjang segala masa, Amin.



PERTEMUAN 4 DENGARKANLAH DIA



DOA PEMBUKA

Bapa yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu, atas kemurahanMu sehingga di masa Prapaskan ini kami masih dapat meneruskan perjalanan bersama Santo Petrus untuk lebih mengenal Yesus, Guru dan Tuhan kami. Kami masih merasakan teguran keras Yesus kepada Petrus sebagai teguran untuk kami. Dalam pertemuan ke empat, bersama Santo Petrus kami diajak Yesus naik ke atas gunung untuk mengalami kemuliaanNya. Utuslah Roh KudusMu untuk menerangi budi dan hati kami sehingga kami menemukan makna iman dari peristiwa kemuliaan Yesus di atas gunung itu demi pengudusan hidup kami dan kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa, Amin.

BACAAN INJIL MARKUS 9: 2 - 10

Enam hari kemudian Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes dan bersama-sama dengan mereka Ia naik ke sebuah gunung yang tinggi. Di situ mereka sendirian saja. Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka, dan pakaian-Nya sangat putih berkilat-kilat. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat mengelantang pakaian seperti itu. Maka nampaklah kepada mereka Elia bersama dengan Musa, keduanya sedang berbicara dengan Yesus. Kata Petrus kepada Yesus: "Rabi, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Baiklah kami dirikan tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia." Ia berkata demikian, sebab tidak tahu apa yang harus dikatakannya, karena mereka sangat ketakutan. Maka datanglah awan menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara: "Inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia." Dan sekonyong-konyong waktu mereka memandang sekeliling mereka, mereka tidak melihat seorang pun lagi bersama mereka, kecuali Yesus seorang diri. Pada waktu mereka turun dari gunung itu, Yesus berpesan kepada mereka, supaya mereka jangan menceriterakan kepada seorang pun apa yang telah mereka lihat itu, sebelum Anak Manusia bangkit dari antara orang mati. Mereka memegang pesan tadi sambil mempersoalkan di antara mereka apa yang dimaksud dengan "bangkit dari antara orang mati."

PENDALAMAN TEKS

1. Dalam ayat 6 dikatakan bahwa: "ia berkata demikian, sebab tidak tahu apa yang harus dikatakannya karena mereka sangat ketakutan". Menurut Anda, siapa yang disebut "ia" dalam ayat itu?
2. Menurut Anda, mengapa Yesus berpesan kepada ketiga muridNya supaya mereka jangan menceritakan kepada siapa pun apa yang mereka lihat?
3. "Inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia?" Apa yang Anda pahami tentang suara tersebut?

RENUNGAN *(dibaca dengan jelas dan tidak tergesa-gesa)*

Bapak ibu dan para saudara, perjalanan kita mengenal Yesus bersama Petrus dan para murid lainnya sudah melalui 3 kali pertemuan. Dalam pertemuan ke-3, kita menyaksikan konflik antara Yesus dan Petrus tentang apa yang akan dialami Yesus serta harapan Petrus dan teman-temannya terhadap Yesus. Dalam konflik itu Yesus memarahi Petrus: "Enyahlah

iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia.” Setelah memarahi Petrus, Yesus memberikan beberapa nasehat yang berharga tentang bagaimana menjadi muridNya yang sejati dan apa yang hendaknya diperjuangkan sebagai muridNya serta sikap para murid terhadap Yesus di depan banyak orang.

Enam hari kemudian, Petrus, Yakobus dan Yohanes, diajak Yesus naik ke sebuah gunung. Di atas gunung itu mereka sendirian saja, tidak ada orang lain lagi. Tidak dijelaskan untuk apa Yesus mengajak mereka naik gunung itu. Di atas gunung itu, terjadi peristiwa mengagumkan, yaitu Yesus berubah rupa di depan mereka bertiga. Pakaian Yesus sangat putih berkilat-kilat. Tidak ada seorangpun di dunia ini yang dapat mengelantang pakaian seperti itu. Mengelantang artinya memutihkan kain. Tidak ada seorangpun yang dapat memutihkan kain seperti itu. Dengan demikian pakaian putih berkilat-kilat yang menyelubungi Yesus bukan buatan manusia. Kemudian nampaklah kepada mereka, Elia dan Musa sedang berbicara dengan Yesus.

Mengalami peristiwa yang mengagumkan itu, Petrus berkata kepada Yesus: “Rabi, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Baiklah kami dirikan tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia.” Petrus mengatakan hal itu karena tidak tahu apa yang harus dikatakan karena mereka sangat ketakutan.

Bapak ibu dan para saudara, peristiwa perubahan rupa Yesus itu sangat mengejutkan dan mengagumkan Petrus, Yakobus dan Yohanes. Apalagi mereka menyaksikan Musa dan Elia, dua nabi yang sangat dihormati oleh bangsa Israel. Kehadiran Musa dan Elia sungguh meneguhkan kepercayaan mereka tentang siapa Yesus. Di satu sisi mereka merasa sangat bahagia; tetapi di sisi lain mereka sangat ketakutan. Mengalami peristiwa yang sedemikian mengagumkan, membahagiakan dan sekaligus menakutkan, Petrus tidak tahu apa yang harus dikatakan. Namun kemudian Petrus mengatakan semacam usulan untuk mendirikan tiga tenda, masing-masing untuk Yesus, Musa dan Elia. Entah apa yang dipikirkan Petrus sehingga dia mengusulkan hal itu. Apakah Petrus ingin Yesus, Musa dan Elia menetap di atas gunung itu? Atau apakah dengan mendirikan kemah bagi Yesus, Musa dan Elia, Petrus bermaksud memberikan tempat berteduh? Atau apakah dengan mendirikan kemah merupakan wujud cinta dan penghormatan terhadap Yesus, Musa dan Elia?

Yesus tidak bereaksi apapun atas perkataan Petrus tersebut. Namun kemudian datanglah awan menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara: “Inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia.” Dan sekonyong-konyong waktu mereka memandang sekeliling, mereka tidak melihat seorang pun lagi bersama mereka, kecuali Yesus seorang diri. Suara dari dalam awan itu merupakan pernyataan yang tegas bahwa Yesus adalah Putera Allah yang terkasih. Dia bukan hanya nabi atau utusan Allah, tetapi Putera Allah. Maka dengarkanlah Dia. Menjadi murid dan mengikuti Yesus berarti mendengarkan Dia, bukan mendengarkan dan mengikuti harapan dan keinginan sendiri. Dengan demikian, suara dari dalam awan ini menjadi jawaban atas usulan Petrus mendirikan tenda. Atau dengan sederhana suara dari dalam awan itu menjawab usulan Petrus untuk mendirikan tenda: “itu keinginan dan pikiranmu sendiri. Dengarkanlah Dia, jangan mendengarkan keinginan dan pikiranmu sendiri.”

Bapak ibu dan para saudara, sewaktu mereka turun dari gunung, Yesus berpesan kepada Petrus, Yakobus dan Yohanes supaya jangan menceritakan kepada seorang pun apa

yang telah mereka lihat itu, sebelum Anak Manusia bangkit dari antara orang mati. Mereka memegang pesan tadi sambil mempersoalkan di antara mereka apa yang dimaksud dengan bangkit dari antara orang mati. Ketika Petrus memberikan pernyataan bahwa Yesus adalah Mesias, Yesus melarang keras supaya jangan memberitahukan kepada siapa pun tentang Dia. Dan alasan larangan keras Yesus ini terjawab, yaitu karena pemahaman Petrus dan para murid lainnya tentang Yesus bertolak belakang dengan yang dimaksud Yesus sendiri. Sekarang, setelah Petrus, Yakobus dan Yohanes mengalami peristiwa kemuliaan Yesus di atas gunung, Yesus kembali melarang mereka menceritakan kepada seorang pun sebelum Yesus bangkit dari antara orang mati. Mereka memegang pesan Yesus tadi, tetapi mereka saling mempersoalkan apa yang dimaksud bangkit dari antara orang mati. Tentu tidak ada satu orang pun dari para murid Yesus yang mengerti yang dimaksud Yesus dengan bangkit dari antara orang mati.

PERTANYAAN PRIBADI

1. Selama ini, sebagai murid-murid Yesus yang mengikuti Yesus, apa yang Anda lakukan untuk mendengarkan Yesus? Apakah yang Anda dengarkan dari Yesus mempengaruhi hidup Anda sehari-hari?
2. Dalam mendengarkan Yesus, apa saja hambatan yang Anda hadapi? Bagaimana selama ini Anda mengatasi hambatan-hambatan itu?
3. Dari sekian banyak Sabda Yesus yang Anda dengarkan dalam berbagai kesempatan, apakah ada Sabda yang paling berkesan bagi Anda? Coba katakan Sabda Yesus itu dengan bahasa Anda sendiri. Mengapa Sabda itu berkesan bagi Anda?
4. Jika Anda punya waktu dan bersedia, cobalah baca ulang secara pelan-pelan teks-teks Injil dari pertemuan 1 sampai 4. Dari perjalanan pertemuan 1 sampai ke 4 ini, nilai apa yang dapat Anda petik?

DOA APP *(didoakan bersama)*

Bapa yang Mahakasih, sudah sekian lama seluruh dunia berada dalam situasi hidup yang sulit karena pandemi Covid 19. Banyak yang telah menjadi kurban. Tentu Engkau merasakan kesedihan kami. Kami sedih, karena kami tidak dapat lagi dengan leluasa berkumpul dalam persekutuan untuk menumbuhkan iman kami, terlebih kami hanya sebatas merayakan Ekaristi, sumber iman kami, secara virtual. Meski tidak mudah, kami terus berusaha mengembangkan iman kami dalam keluarga.

Berkenanlah Engkau selalu melindungi dan menguatkan iman kami. Jangan biarkan kami menjauh dariMu. Maka dalam masa Prapaska ini, kami tetap berjuang untuk menempuh jalan pemurnian iman dengan merenungkan Sabda PutraMu. Berkatilah semua orang, terutama mereka yang sedang berjuang menyelamatkan banyak orang. Berkatilah juga para pemimpin masyarakat, negara dan Gereja, para gembala umat di lingkungan, stasi dan paroki berserta keluarga mereka. Berilah kekuatan ilahiMu bagi mereka yang sedang berada dalam situasi yang lebih susah dari kami akibat pandemi ini. Bantulah kami agar mampu setia menjaga keselamatan diri dan sesama dengan tetap disiplin mematuhi protokol yang telah ditentukan.

Bapa yang Mahakasih, berkenanlah menerima persembahan iman kami yang sederhana di masa Prapaska ini. Doa ini kami panjatkan dengan pengantaraan Yesus, Guru dan Tuhan kami yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa, Amin.

Ibu Maria, engkau selalu menyertai perjalanan hidup kami. Tentu engkau merasakan keprihatinan hidup kami saat ini. Bantulah kami senantiasa dengan doamu.

3 X SALAM MARIA *(didoakan bersama)*

Marilah kita satukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan Tuhan Yesus sendiri:

BAPA KAMI *(didoakan bersama)*

DOA PENUTUP *(dapat didoakan bersama)*

Bapa yang Mahakasih, terimakasih karena telah menyadarkan kami bahwa sikap dasar sebagai murid adalah mendengarkan Gurunya. Dalam hidup sehari-hari, banyak suara yang memenuhi hidup kami setiap hari, mulai dari suara keinginan, ambisi, keluhan kami sendiri sampai suara media sosial yang selalu ada di dekat kami. Utuslah Roh KudusMu untuk menjadikan hati dan budi kami peka mendengarkan sabda Yesus sehingga kami semakin mengenal kehadiranNya dalam kehidupan kami setiap hari. Sebelum menutup pendalaman iman ini, kami mengingat saudara-saudara kami yang membutuhkan doa-doa kami, juga bagi mereka yang telah meninggal.

... silahkan masing-masing mendoakan secara pribadi dalam keheningan ...

Jagalah dan lindungilah perjalanan hidup kami selanjutnya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner, demi kemuliaan namaMu sepanjang segala masa, Amin.



PERTEMUAN 5 PENYANGKALAN



DOA PEMBUKAAN

Bapa yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu atas rahmat kesetiaan iman yang Engkau anugerahkan, sehingga kami setia mengikuti Yesus, Guru dan Tuhan. Perjalanan kami bersama Santo Petrus memasuki saat-saat kritis karena Yesus, Guru dan Tuhan ditangkap dan dijatuhi hukuman mati di salib. Dalam perjamuan terakhir, Yesus telah mengatakan bahwa Petrus akan menyangkalNya tiga kali, dan itulah yang terjadi. Mohon rahmat Roh Kudus agar pendalaman iman yang ke 5 di masa prapaska ini memberikan kekuatan bagi kami ketika kami berada dalam situasi krisis hidup sebagai murid-murid Yesus. Murnikanlah iman kami agar tetap setia mengikuti Yesus, Guru dan Tuhan, yang bersama Dikau hidup dan berkuasa sepanjang masa, Amin.

BACAAN INJIL MARKUS 14: 66-72

Pada waktu itu Petrus masih ada di bawah, di halaman. Lalu datanglah seorang hamba perempuan Imam Besar, dan ketika perempuan itu melihat Petrus sedang berdiang, ia menatap mukanya dan berkata: "Engkau juga selalu bersama-sama dengan Yesus, orang Nazaret itu." Tetapi ia menyangkalnya dan berkata: "Aku tidak tahu dan tidak mengerti apa yang engkau maksud." Lalu ia pergi ke serambi muka [dan berkokoklah ayam]. Ketika hamba perempuan itu melihat Petrus lagi, berkatalah ia pula kepada orang-orang yang ada di situ: "Orang ini adalah salah seorang dari mereka." Tetapi Petrus menyangkalnya pula. Tidak lama kemudian orang-orang yang ada di situ berkata juga kepada Petrus: "Engkau ini pasti salah seorang dari mereka, apalagi engkau seorang Galilea!" Maka mulailah Petrus mengutuk dan bersumpah: "Aku tidak kenal orang yang kamu sebut-sebut ini!" Dan pada saat itu berkokoklah ayam untuk kedua kalinya. Maka teringatlah Petrus, bahwa Yesus telah berkata kepadanya: "Sebelum ayam berkokok dua kali, engkau telah menyangkal Aku tiga kali." Lalu menangislah ia tersedu-sedu.

PENDALAMAN TEKS

1. Menurut Anda, mengapa Petrus masih terus mengikuti Yesus yang ditangkap dan diadili di rumah imam besar?
2. Silakan Anda mengulangi apa yang dikatakan hamba perempuan imam besar kepada Petrus.
3. Menurut Anda, mengapa Petrus sampai mengutuk dan bersumpah: Aku tidak kenal orang yang kamu sebut ini?
4. Menurut Anda, mengapa Petrus menangis tersedu-sedu?

RENUNGAN *(dibaca dengan jelas dan tidak tergesa-gesa)*

Bapak ibu dan para saudara, perjalanan kita mengenal Yesus Guru dan Tuhan yang kita imani sudah sampai pada pertemuan ke-5. Dalam pertemuan ini, kita diajak untuk mengalami penyangkalan terhadap Yesus yang dilakukan oleh Petrus. Tentu peristiwa penyangkalan Petrus ini tidak dapat dipisahkan dari perjalanan sebelumnya. Kita sudah memahami bersama bahwa pengenalan para murid terhadap Yesus, Guru dan Tuhan bukanlah terjadi begitu saja, namun melalui proses yang tidak mudah. Meski dengan jelas dan tegas Petrus yang mewakili murid lainnya telah menyatakan bahwa Yesus adalah Mesias, ternyata apa yang dimaksud Petrus tentang Mesias, berbeda dari yang dimaksud

Yesus bahkan bertolak belakang. Terjadilah konflik antara Yesus dan Petrus. Petrus menolak apa yang dimaksud Yesus tentang Mesias. Dan di depan para murid lainnya, Yesus memarahi Petrus dengan mengatakan kepadanya: “Enyahlah Iblis!” Kita bisa membayangkan jika kata-kata Yesus itu ditujukan kepada kita, apa reaksi kita?

Petrus dan para murid lainnya sudah sekian lama mengikuti Yesus dan memiliki hubungan pribadi dengan Yesus, namun ternyata mereka masih mengikuti pikiran dan harapannya sendiri. Mereka belum mengenal Yesus dan mengikuti apa yang dikehendaki oleh Yesus. Menjadi murid berarti mendengarkan apa yang dikatakan dan diajarkan Yesus, Gurunya. Dengan demikian murid Yesus selalu mengikuti Yesus, artinya berjalan di belakang Yesus dan menempuh jalan yang ditempuh Yesus, sang Guru. Namun ternyata, Petrus dan teman-temannya masih memiliki pikiran sendiri dan mengikuti pikirannya sendiri. Meski sudah dimarahi Yesus dan sudah dijelaskan oleh Yesus tentang jalan yang harus ditempuh para muridNya, namun ternyata mereka masih saja mengikuti keinginannya sendiri. Ini nampak jelas ketika Yesus menampakkan kemuliaan di hadapan Musa dan Elia. Tiba-tiba Petrus mengatakan usulan mendirikan tiga tenda. Kemudian terdengar suara dari dalam awam: “Inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia.” Dengarkanlah Dia, bukan mendengarkan pikiran dan harapan diri sendiri. Meski sudah dimarahi dan diingatkan dengan jelas oleh suara dari dalam awan, apakah Petrus sudah berubah? Bukankah sebagai murid Yesus kita juga sering mengalami hal yang sama?

Bapak ibu dan para saudara, dalam pertemuan ke-5 ini kita memasuki saat-saat kritis Yesus dalam perutusanNya di dunia ini. Dalam perjamuan malam terakhir, Yesus mengatakan kepada para muridNya: “Kamu semua akan tergoncang imanmu. Sebab ada tertulis: Aku akan memukul gembala dan domba-domba itu akan tercerai berai. Akan tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea.” Petrus langsung menjawab: “Biarapun mereka semua tergoncang imannya, aku tidak.” Petrus masih saja belum mendengarkan Yesus. Dia masih mendengarkan pikirannya sendiri, bahkan menyatakan dirinya sebagai jagoan yang gagah: “Biarapun mereka semua tergoncang imannya, aku tidak.” Hebat sekali. Kemudian Yesus menyatakan: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pada hari ini, malam ini juga, sebelum ayam berkokok dua kali, engkau telah menyangkal aku tiga kali.” Mendengar pernyataan Yesus, Gurunya ini, bukannya Petrus menerima apa yang disampaikan Yesus, tetapi sebaliknya, Petrus malahan menjawab dengan lebih congkak: “Sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau.” Semua murid yang lain pun mengatakan demikian juga. (baca Markus 14: 26-31)

Setelah selesai perjamuan malam terakhir, Yesus pergi ke taman Getsemani untuk berdoa. Di taman Getsemani, Yesus ditangkap. Para muridNya meninggalkan Dia dan melarikan diri (baca Markus 14: 50). Selanjutnya, Yesus dibawa ke hadapan mahkamah agama. Petrus mengikuti dari jauh sampai di halaman rumah imam besar dan duduk bersama para pengawal sambil berdiang dekat api. Sementara Yesus, di dalam rumah imam besar berhadapan dengan para imam kepala, tua-tua dan ahli Taurat serta imam besar. Kepada Yesus diajukan kesaksian-kesaksian palsu. Kemudian mereka memutuskan bahwa Yesus harus dihukum mati.

Jika Yesus berhadapan dengan imam besar, para imam kepala, tua-tua dan para ahli Taurat, yang kesemuanya adalah laki-laki dan di bawah pimpinan imam besar, mereka memiliki kuasa dalam mengadili dan menjatuhkan hukuman terhadap Yesus. Tetapi di halaman, Petrus berhadapan dengan seorang perempuan, hamba imam besar. Hamba

perempuan ini melihat Petrus dan berkata: “Engkau juga selalu bersama-sama dengan Yesus, orang Nazaret itu.” Petrus menyangkal: “Aku tidak mengerti apa yang engkau maksud.” Lalu Petrus pergi ke serambi muka. Dan hamba perempuan itu melihat Petrus lagi, ia berkata kepada orang-orang yang ada di situ: “Orang ini adalah salah seorang dari mereka.” Tetapi Petrus menyangkal lagi. Tidak lama kemudian, orang-orang yang ada di situ berkata juga kepada Petrus: “Engkau pasti salah seorang dari mereka, apalagi engkau seorang Galilea.” Petruspun mengutuk dan bersumpah: “Aku tidak kenal Orang yang kamu sebut-sebut ini.” Saat itu juga berkokoklah ayam untuk kedua kalinya. Maka teringatlah Petrus bahwa Yesus telah berkata kepadanya: “Sebelum ayam berkokok dua kali, engkau telah menyangkal Aku tiga kali.” Lalu menangislah ia tersedu-sedu.

Bapak ibu dan para saudara, dari apa yang terjadi dengan Yesus di dalam rumah imam besar dan Petrus yang di halaman rumah imam besar, mengungkapkan peristiwa yang sangat bertolak belakang. Di dalam rumah imam besar, Yesus berhadapan dengan imam besar, para imam kepala, tua-tua dan para ahli Taurat. Mereka ini orang-orang yang memiliki kuasa penuh untuk menjatuhkan hukuman kepada Yesus. Namun mereka mengajukan saksi-saksi palsu. Dengan demikian, mereka mengadili Yesus dengan kebohongan. Sedangkan Yesus dengan jujur dan terus terang menyatakan siapa DiriNya. Di halaman rumah imam besar, Petrus berhadapan dengan perempuan dan orang-orang yang tidak memiliki kuasa apapun atas Petrus. Tetapi mereka menyatakan kebenaran dengan jujur tentang Petrus bahwa dia selalu bersama-sama dengan Yesus, tetapi Petrus menyangkal. Dengan demikian, Petrus berhadapan dengan orang-orang tanpa kuasa apapun, tetapi jujur, namun justru Petrus berbohong. Ketika mendengar ayam berkokok dua kali, Petrus teringat bahwa Yesus, Gurunya telah menyatakan bahwa dirinya akan menyangkal Dia sampai tiga kali. Dan itu benar terjadi. Petrus menyadari bahwa dirinya adalah murid yang berkhianat terhadap Guru yang selama ini telah banyak berbuat baik. Dia menangisi dirinya dengan tersedu-sedu.

Petrus menyangkal jati dirinya sebagai orang yang selalu bersama Yesus. Petrus berbohong bahwa dirinya selalu bersama Yesus. Ini dilakukan agar tidak mengalami situasi sulit seperti Yesus. Sebagai murid Yesus, sadar atau tidak, langsung atau tidak, mungkin kita pernah melakukan penyangkalan jati diri kita sebagai murid Yesus. Agar naik pangkat, kita tidak berani terus terang bahwa kita murid Yesus. Ada juga yang diberi kepercayaan untuk mengelola kehidupan banyak orang, malah diambil untuk keuntungan sendiri, memanfaatkan kesusahan orang lain demi keuntungan diri sendiri. Sebagai murid Yesus yang rajin beribadat, tetapi suka mengadu domba antara saudara seiman. Mungkin masih banyak yang lain, dalam hidup berkeluarga, dalam pekerjaan, dalam kehidupan menggereja, sebagai orang yang dipercaya masyarakat, dll. Petrus menyangkal, tetapi kemudian ingat dengan sabda Yesus kepadanya bahwa dirinya akan menyangkal, maka menangis tersedu-sedu karena menyadari bahwa dirinya telah menyangkal. Apakah ketika kita menyangkal jati diri kita bahwa kita ini murid Yesus, apakah kita ingat akan sabda Yesus? Dan jika ingat, apakah kita menyadari dan kemudian menyesali atau menghibur diri dan mencari seribu alasan untuk membenarkan penyangkalan kita.

PERTANYAAN PRIBADI

1. Setelah menyaksikan apa yang terjadi dengan Petrus, bagaimana perasaan Anda? Mengapa?

2. Ketika belum menghadapi situasi hidup yang sulit, Petrus dengan sombong menyatakan dirinya akan setia mengikuti Yesus sampai mati. Tetapi ketika menghadapi situasi yang sulit, Petrus langsung menyangkal Gurunya. Sebagai murid Yesus, pernahkah Anda menyangkal Yesus? Mengapa menyangkal Yesus?
3. Menurut Anda, apakah berperilaku tidak sesuai dengan apa yang diajarkan Yesus, Guru yang kita imani dan ikuti merupakan penyangkalan terhadap Yesus? Mengapa?
4. Pernahkan Anda menangis tersedu-sedu seperti Petrus karena telah menyangkal Yesus? Mengapa?

DOA APP *(didoakan bersama)*

Bapa yang Mahakasih, sudah sekian lama seluruh dunia berada dalam situasi hidup yang sulit karena pandemi Covid 19. Banyak yang telah menjadi kurban. Tentu Engkau merasakan kesedihan kami. Kami sedih, karena kami tidak dapat lagi dengan leluasa berkumpul dalam persekutuan untuk menumbuhkan iman kami, terlebih kami hanya sebatas merayakan Ekaristi, sumber iman kami, secara virtual. Meski tidak mudah, kami terus berusaha mengembangkan iman kami dalam keluarga.

Berkenanlah Engkau selalu melindungi dan menguatkan iman kami. Jangan biarkan kami menjauh dariMu. Maka dalam masa Prapaska ini, kami tetap berjuang untuk menempuh jalan pemurnian iman dengan merenungkan Sabda PutraMu. Berkatilah semua orang, terutama mereka yang sedang berjuang menyelamatkan banyak orang. Berkatilah juga para pemimpin masyarakat, negara dan Gereja, para gembala umat di lingkungan, stasi dan paroki beserta keluarga mereka. Berilah kekuatan ilahiMu bagi mereka yang sedang berada dalam situasi yang lebih susah dari kami akibat pandemi ini. Bantulah kami agar mampu setia menjaga keselamatan diri dan sesama dengan tetap disiplin mematuhi protokol yang telah ditentukan.

Bapa yang Mahakasih, berkenanlah menerima persembahan iman kami yang sederhana di masa Prapaska ini. Doa ini kami panjatkan dengan pengantaraan Yesus, Guru dan Tuhan kami yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa, Amin.

Ibu Maria, engkau selalu menyertai perjalanan hidup kami. Tentu engkau merasakan keprihatinan hidup kami saat ini. Bantulah kami senantiasa dengan doamu.

3 X SALAM MARIA *(didoakan bersama)*

Marilah kita satukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan Tuhan Yesus sendiri:

BAPA KAMI *(didoakan bersama)*

DOA PENUTUP *(dapat didoakan bersama)*

Bapa yang Mahakasih, kami telah merasakan apa yang dirasakan Santo Petrus ketika menyangkal Yesus, Guru dan Tuhan. Namun dengan sedih yang sangat mendalam, Santo Petrus tetap berjalan mengikuti Yesus. Berilah kami kekuatan ilahiMu agar kami tidak meninggalkan Yesus ketika sedang dalam situasi sulit dan berat dalam hidup kami. Sebelum menutup pendalaman iman ini, kami mengingat saudara-saudara kami yang membutuhkan doa-doa kami, juga bagi mereka yang telah meninggal.

... silahkan masing-masing mendoakan secara pribadi dalam keheningan ...

Jagalah dan lindungilah perjalanan hidup kami selanjutnya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner, demi kemuliaan namaMu sepanjang segala masa, Amin.

PERTEMUAN 6

APAKAH ENKKAU MENGASIHI AKU



DOA PEMBUKAAN

Bapa yang Mahakasih, syukur kepadaMu atas kekuatan iman yang Kau anugerahkan kepada kami yang sedang berjalan bersama Santo Petrus mengikuti Yesus, Guru dan Tuhan. Meski memasuki situasi kritis dan menyatakan penyangkalan akan Yesus, dengan hati yang sangat sedih, Santo Petrus tetap mengikuti Yesus. Akhirnya Yesus wafat disalib dan dimakamkan. Namun Yesus bangkit dari mati dan menjumpai para muridNya. Dalam pertemuan ke 6 ini bersama Santo Petrus kami mengalami perjumpaan dengan Yesus yang bangkit. Utuslah Roh KudusMu kepada kami sehingga kami sungguh mengimani kebangkitan Yesus dan menjadi pewarta kebangkitan. Demi Yesus Kristus PutraMu, Tuhan dan pengantara kami sepanjang masa, Amin.

BACAAN INJIL YOHANES 21: 1-19

Kemudian Yesus menampakkan diri lagi kepada murid-murid-Nya di pantai danau Tiberias dan Ia menampakkan diri sebagai berikut. Di pantai itu berkumpul Simon Petrus, Tomas yang disebut Didimus, Natanael dari Kana yang di Galilea, anak-anak Zebedeus dan dua orang murid-Nya yang lain. Kata Simon Petrus kepada mereka: "Aku pergi menangkap ikan." Kata mereka kepadanya: "Kami pergi juga dengan engkau." Mereka berangkat lalu naik ke perahu, tetapi malam itu mereka tidak menangkap apa-apa. Ketika hari mulai siang, Yesus berdiri di pantai; akan tetapi murid-murid itu tidak tahu, bahwa itu adalah Yesus. Kata Yesus kepada mereka: "Hai anak-anak, adakah kamu mempunyai lauk-pauk?" Jawab mereka: "Tidak ada." Maka kata Yesus kepada mereka: "Tebarkanlah jalamu di sebelah kanan perahu, maka akan kamu peroleh." Lalu mereka menebarkannya dan mereka tidak dapat menariknya lagi karena banyaknya ikan. Maka murid yang dikasihi Yesus itu berkata kepada Petrus: "Itu Tuhan." Ketika Petrus mendengar, bahwa itu adalah Tuhan, maka ia mengenakan pakaiannya, sebab ia tidak berpakaian, lalu terjun ke dalam danau. Murid-murid yang lain datang dengan perahu karena mereka tidak jauh dari darat, hanya kira-kira dua ratus hasta saja dan mereka menghela jala yang penuh ikan itu. Ketika mereka tiba di darat, mereka melihat api arang dan di atasnya ikan dan roti. Kata Yesus kepada mereka: "Bawalah beberapa ikan, yang baru kamu tangkap itu." Simon Petrus naik ke perahu lalu menghela jala itu ke darat, penuh ikan-ikan besar: seratus lima puluh tiga ekor banyaknya, dan sungguhpun sebanyak itu, jala itu tidak koyak. Kata Yesus kepada mereka: "Marilah dan sarapanlah." Tidak ada di antara murid-murid itu yang berani bertanya kepada-Nya: "Siapakah Engkau?" Sebab mereka tahu, bahwa Ia adalah Tuhan. Yesus maju ke depan, mengambil roti dan memberikannya kepada mereka, demikian juga ikan itu. Itulah ketiga kalinya Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya sesudah Ia bangkit dari antara orang mati. Sesudah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Kata Yesus pula kepadanya untuk kedua kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah

domba-domba-Ku." Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba domba-Ku. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki." Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah. Sesudah mengatakan demikian Ia berkata kepada Petrus: "Ikutlah Aku."

PENDALAMAN TEKS

1. Awalnya, Yesus mendatangi Petrus dan teman-temannya di pantai dan berkata: "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Lalu sekian lama Petrus mengikuti Yesus dengan berbagai hal yang dialami. Menurut Anda, mengapa sekarang ini Petrus kembali menangkap ikan sebagai nelayan?
2. Dari pengalaman hidup sehari-hari, orang yang putus asa ada hubungannya dengan kegagalan dalam bekerja (tanpa hasil). Tunjukkan dari teks tersebut ayat mana yang mendukung pernyataan itu?
3. Setelah selesai sarapan, Yesus bertanya kepada Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ditanyakan sampai tiga kali. Menurut Anda, bagaimana perasaan Petrus ketika ditanya Yesus seperti itu? Mengapa?
4. Di bagian paling akhir dari bacaan Injil tadi, Yesus mengatakan: "Ikutlah Aku." Di awal Yesus juga mengatakan kepada Petrus: "Mari, ikutlah Aku." Menurut Anda, mengapa Yesus mengulangi ajakanNya itu?

RENUNGAN *(dibaca dengan jelas dan tidak tergesa-gesa)*

Bapak ibu dan para saudara, dalam pertemuan ke-5 yang lalu kita menyaksikan, di halaman rumah imam besar, di hadapan seorang hamba perempuan dan orang-orang yang ada di situ, Petrus menyangkal Gurunya sebanyak 3 kali. Angka 3 dalam kitab suci menunjukkan kebenaran dan keseriusan. Maka penyangkalan Petrus bukanlah kepura-puraan. Kita juga merasakan betapa sedih hati Petrus karena penyangkalannya itu sampai dia menangis tersedu-sedu. Sedangkan, di dalam rumah imam besar, Yesus diadili dengan kesaksian palsu dan dijatuhi hukuman mati disalib. Kematian Yesus yang demikian ini tentu sangat memukul Petrus. Yesus yang mengajaknya menjadi penjala manusia, diakuinya sebagai Mesias dan telah menampakkan kemuliaan di atas gunung yang membuatnya sangat bahagia, kini telah mati dengan sangat mengenaskan. Yesus yang menjadi harapan hidup Petrus, kini sudah hancur. Petrus kehilangan harapan hidup. Bagaimana hidup selanjutnya jika sudah kehilangan harapan?

Bapak ibu dan para saudara, setelah Yesus dimakamkan, pada hari pertama minggu itu, setelah mendapat berita dari Maria Magdalena yang mengunjungi kubur bahwa Tuhan telah diambil orang dari kuburnya, Petrus bersama murid yang dikasihi Yesus berlari menuju kubur. Dan mendapati kubur kosong. Petrus hanya melihat kain kafan dan kain peluh yang sudah tergulung (bacaan Yohanes 20: 1-10). Maria Magdalena yang masih ada di dekat kubur melihat Yesus yang bangkit dan kemudian berkata kepada para murid: "Aku telah melihat

Tuhan!” Malam harinya, ketika para murid Yesus berkumpul di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena takut pada orang Yahudi, Yesus yang bangkit, datang di tengah-tengah mereka. Tetapi Tomas tidak ada di antara para murid itu. Oleh karena itu, ketika teman-temannya mengatakan: “Kami telah melihat Tuhan”, Tomas tidak percaya. Delapan hari kemudian, Yesus yang bangkit, datang lagi di tempat yang sama. Kali ini, Tomas ada bersama para murid. Dan secara khusus Yesus berbicara kepada Tomas. Tomas pun menjawab: “Ya Tuhanku dan Allahku.” Meski Yesus yang bangkit sudah menampakkan diri kepada para muridNya, namun mereka masih juga belum mengerti. Hati dan akal budi mereka belum terbuka, masih tertutup oleh keputusasaan.

Dalam situasi putus asa, Petrus, Tomas, Yakobus dan Yohanes, dan dua orang murid lainnya, berkumpul di pantai danau Tiberias. Petrus berkata kepada teman-temannya: “Aku pergi menangkap ikan.” Kata mereka kepadanya: “kami pergi juga dengan engkau.” Orang yang putus asa tidak tahu apa yang akan dilakukan. Maka mereka ikut begitu saja apa yang dikatakan Petrus. Namun semalam itu, mereka tidak menangkap apa-apa. Keputusan membawa mereka kembali ke cara hidup lama, yaitu sebagai nelayan pencari ikan. Dahulu, dari pantai mereka diajak Yesus untuk mengikutinya dan akan dijadikan penjala manusia. Namun setelah sekian lama mengikuti Yesus dengan berbagai pengalaman yang memberikan harapan besar, ternyata sekarang mereka kembali lagi ke pantai yang sama untuk mencari ikan. Dan ternyata malam itu, mereka tidak menangkap apa-apa. Karena bekerja dengan putus asa, maka tidak ada hasil apapun yang diperoleh.

Ketika hari mulai siang, Yesus yang bangkit, berdiri di pantai. Tetapi mereka tidak mengenalnya. Yesus berkata: “Hai anak-anak, adakah kamu mempunyai lauk pauk?” Jawab mereka: “Tidak ada!” Sangat jelas bahwa itu adalah jawaban orang putus asa. Kemudian Yesus berkata: “Tebarkanlah jalamu di sebelah kanan perahu, maka akan kamu peroleh.” Mereka mengikuti kata Yesus itu. Mereka menebarkannya dan mereka tidak dapat menariknya lagi karena banyaknya ikan. Melihat peristiwa itu, murid yang dikasihi Yesus berkata kepada Petrus: “Itu Tuhan!” Petrus menghela jala ke darat, penuh ikan-ikan besar, seratus lima puluh tiga ekor banyaknya. Kata Yesus kepada mereka: “Marilah dan sarapanlah.” Tidak ada di antara murid-murid itu yang berani bertanya kepadanya: “Siapakah Engkau.” Sebab mereka tahu, bahwa itu adalah Tuhan. Itulah ketiga kalinya Yesus menampakkan diri kepada murid-muridNya sesudah Ia bangkit dari antara orang mati.

Bapak ibu dan para saudara, setelah selesai sarapan, Yesus berkata kepada Petrus: “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada mereka ini?” Pertanyaan Yesus itu diulangiNya sampai tiga kali. Tentu kita bisa merasakan hati Petrus ketika ditanya Yesus, “apakah engkau mengasihi Aku.” Petrus tahu bahwa dirinya telah menyangkal, mengkhianati Yesus, dan Yesus pun juga tahu bahwa Petrus telah menyangkal, mengkhianatiNya, namun kemudian ditanya oleh Yesus, Guru yang telah dikhianati, “apakah engkau mengasihi Aku?” Apa yang dirasakan Petrus saat itu? Ketika Petrus mendengar dan menjawab pertanyaan Yesus: “apakah engkau mengasihi Aku”, penyangkalan, pengkhianatan yang telah dilakukannya tentu masih terbayang dengan jelas. Demikian pula masih dirasakan kepedihan hatinya saat itu sampai menangis tersedu-sedu. Bagaimana rasa hatinya Petrus saat itu? Tidak ada alasan lain yang dapat diungkapkan mengapa Yesus mengajukan pertanyaan itu selain karena Yesus mengasihi Petrus. Karena Yesus mengasihi Petrus, maka Yesus mengajukan pertanyaan itu. Jika Yesus tidak mengasihi Petrus, untuk apa pertanyaan itu? Dan itu diajukan kepada Petrus sampai tiga kali. Pertanyaan tentang

kasih yang diajukan kepada orang yang telah menyangkal, mengkhianati, menyatakan dengan jelas kasih yang tulus tanpa batas yang sama sekali tidak memperhitungkan penyangkalan, pengkhianatan yang telah terjadi. Tiga kali pula Petrus menjawab. Dalam pertanyaan Yesus itu, Petrus merasakan benar bahwa Yesus mengasihinya. Oleh karena itu, Petrus pun dapat tiga kali juga menjawab: “Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.” Tanpa Yesus yang lebih dahulu mengasihi, Petrus tidak mungkin mengasihi Yesus.

Bapak ibu dan para saudara, setelah pertanyaan Yesus tentang kasih dan jawaban Petrus, barulah Yesus menyampaikan perintah agar menjadi gembala bagi domba-domba Yesus: “Gembalakanlah domba-dombaKu.” Perintah inipun disampaikan tiga kali. Maka menjadi sangat jelas bahwa kesediaan untuk menjadi gembala bagi domba-domba Yesus, melulu karena mengasihi Yesus. Tidak mungkin Petrus dapat menggembalakan domba Yesus jika Petrus tidak mengasihi Yesus. Kasih kepada Yesus mengalirkan kasih kepada domba-domba yang digembalakan. Menjadi gembala bagi domba-domba Yesus bukan memerintah, menguasai, mengatur, tetapi mengasihi mereka. Dengan demikian, Petrus mengasihi domba-domba Yesus karena telah mengalami dan merasakan kasih dari Yesus.

Kemudian Yesus menyampaikan bagaimana hidup Petrus selanjutnya dan kematiannya serta memuliakan Allah. Di akhir, Yesus berkata: “Ikutlah Aku.” Bukankah di awal, di pantai ketika Yesus menjumpai Petrus dan Andreas yang sedang menebarkan jala, Yesus mengatakan: “Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia”? Bukankah sejak itu Petrus selalu mengikuti Yesus ke manapun pergi? Mengapa Yesus mengulangi lagi ajakanNya: “Ikutlah Aku”? Petrus memang sudah mengikuti Yesus secara fisik, namun sebenarnya Petrus mengikuti keinginan, harapan dan ambisinya sendiri, sehingga terjadilah penyangkalan dan pengkhianatan. Namun Yesus tetap mengasihi Petrus. Oleh karena itu, ajakan Yesus di akhir menunjukkan dengan jelas tidak mungkin Petrus mengikuti Yesus jika tidak mengasihi Yesus. Dengan demikian, peristiwa kebangkitan mengubah hidup Petrus: dari mengikuti keinginan, ambisi, harapan sendiri, menjadi mengasihi kemudian barulah mengikuti Yesus. Itulah buah kebangkitan. Maka mengenal Yesus berarti mengasihi dan mengikuti Yesus.

PERTANYAAN PRIBADI

1. Setelah melalui perjalanan bersama Petrus yang berawal dari pantai dan sampai pada pengalaman kebangkitan di pantai, apa yang menarik bagi Anda? Mengapa?
2. Dari perjalanan bersama Petrus, menurut Anda, apa hambatan yang paling besar dalam mengikuti dan mengenal Yesus?
3. Jika pertanyaan Yesus kepada Petrus: Apakah engkau mengasihi Aku diajukan kepada Anda, apakah jawaban Anda?
4. Sampai hari ini, Anda sebagai muridNya, benarkah Anda telah mengikuti Yesus dalam hidup sehari-hari? Apakah wujud nyata?
5. Setelah mendapat jawaban dari Petrus: Benar Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau; kemudian Yesus mengatakan gembalakanlah domba-dombaKu. Dengan demikian mengasihi Yesus berarti ikut mengambil bagian dalam penggembalaan umat Allah. Apakah Anda bersedia mengambil bagian secara nyata dalam penggembalaan Yesus bagi umatNya di lingkungan dan stasi? Apa yang akan Anda lakukan sebagai wujud kesediaan itu?
6. Setelah mengalami Yesus yang bangkit, Petrus mengalami perubahan hidup yang mendasar. Yang tadinya menyangkal Yesus, kemudian memberi kesaksian iman di

depan banyak orang (Kisah para Rasul menjadi pengkhotbah yang hebat di serambi Salomo (Kisah para Rasul 2: 14-40), menyampaikan khotbah di serambi Salomo (Kisah para Rasul 3: 11-26)) menjadi pemimpin Gereja pada saat-saat awal perkembangannya, sampai akhirnya menyerahkan nyawa demi Yesus. Perubahan hidup Petrus itu merupakan buah iman akan kebangkitan Yesus. Apa buah-buah kebangkitan yang akan Anda hasilkan bagi Gereja dan masyarakat?

DOA APP *(didoakan bersama)*

Bapa yang Mahakasih, sudah sekian lama seluruh dunia berada dalam situasi hidup yang sulit karena pandemi Covid 19. Banyak yang telah menjadi kurban. Tentu Engkau merasakan kesedihan kami. Kami sedih, karena kami tidak dapat lagi dengan leluasa berkumpul dalam persekutuan untuk menumbuhkan iman kami, terlebih kami hanya sebatas merayakan Ekaristi, sumber iman kami, secara virtual. Meski tidak mudah, kami terus berusaha mengembangkan iman kami dalam keluarga.

Berkenanlah Engkau selalu melindungi dan menguatkan iman kami. Jangan biarkan kami menjauh dariMu. Maka dalam masa Prapaska ini, kami tetap berjuang untuk menempuh jalan pemurnian iman dengan merenungkan Sabda PutraMu. Berkatilah semua orang, terutama mereka yang sedang berjuang menyelamatkan banyak orang. Berkatilah juga para pemimpin masyarakat, negara dan Gereja, para gembala umat di lingkungan, stasi dan paroki beserta keluarga mereka. Berilah kekuatan ilahiMu bagi mereka yang sedang berada dalam situasi yang lebih susah dari kami akibat pandemi ini. Bantulah kami agar mampu setia menjaga keselamatan diri dan sesama dengan tetap disiplin mematuhi protokol yang telah ditentukan.

Bapa yang Mahakasih, berkenanlah menerima persembahan iman kami yang sederhana di masa Prapaska ini. Doa ini kami panjatkan dengan pengantaraan Yesus, Guru dan Tuhan kami yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa, Amin.

Ibu Maria, engkau selalu menyertai perjalanan hidup kami. Tentu engkau merasakan keprihatinan hidup kami saat ini. Bantulah kami senantiasa dengan doamu.

3 X SALAM MARIA *(didoakan bersama)*

Marilah kita satukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan Tuhan Yesus sendiri:

BAPA KAMI *(didoakan bersama)*

DOA PENUTUP *(dapat didoakan bersama)*

Bapa yang Mahakasih, terimakasih, kami telah mengikuti perjalanan Petrus sampai pengalaman kebangkitan. Berkatilah kami sehingga iman kami akan kebangkitan Yesus berbuah bagi kehidupan Gereja dan masyarakat. Sebagai penutup rangkaian perjalanan mengenal Yesus dalam masa Prapaska ini, kami berdoa,

Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai,

Bila terjadi kebencian,

Jadikanlah aku pembawa cintakasih.

Bila terjadi penghinaan,

Jadikanlah aku pembawa pengampunan.

Bila terjadi perselisihan,
 Jadikanlah aku pembawa kerukunan.

Bila terjadi kebimbangan,
 Jadikanlah aku pembawa kepastian.

Bila terjadi kesesatan,
 Jadikanlah aku pembawa kebenaran.

Bila terjadi kecemasan,
 Jadikanlah aku pembawa harapan.

Bila terjadi kesedihan,
 Jadikanlah aku sumber kegembiraan.

Bila terjadi kegelapan,
 Jadikanlah aku pembawa terang.

Tuhan, semoga aku lebih ingin mengibur daripada dihibur,
 memahami daripada dipahami,
mencintai daripada dicintai.

 Sebab dengan memberi, aku menerima,
Dengan mengampuni aku diampuni,
 Dengan mati suci aku bangkit lagi

Untuk hidup selama-lamanya.

Amin.

